

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULA SISWA KELAS 1 SDN 03 KERANGAN PURUN

Sapriyanto¹, Septian Peterianus²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu
Pendidika Melawi

¹sapryntoo@gmail.com, ²speterianus@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the initial reading ability of grade I students at SDN 03 Kerangan Purun. This study uses a qualitative approach with a descriptive method to describe the real condition of students' reading ability in the field. The research subjects consisted of 18 students in class I. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis used data reduction steps, data presentation, and conclusion drawn. The validity of the data was tested through triangulation techniques. The results of the study show that students' initial reading skills are still diverse. In general, students' abilities are classified into three categories, namely fluent, moderate, and sufficient categories. A total of 10 students are included in the fluent category with the ability to recognize letters, read simple syllables, words, and sentences well. A total of 7 students are in the medium category, namely they are able to read but still stutter and need guidance. Meanwhile, 1 student is in the sufficient category who still has difficulty in recognizing letters and reading syllables. The findings of this study show that students' initial reading skills are not evenly distributed, so efforts are needed to improve through more effective learning, continuous exercises, and special guidance for students who have reading difficulties.

Keywords: *beginning reading, elementary school students, reading skills, Indonesian language learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 03 Kerangan Purun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata kemampuan membaca siswa di lapangan. Subjek penelitian terdiri dari 18 siswa kelas I. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih beragam. Secara umum, kemampuan siswa diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu kategori lancar, sedang, dan cukup. Sebanyak 10 siswa termasuk kategori lancar dengan kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana secara baik. Sebanyak 7 siswa berada pada kategori sedang, yaitu sudah mampu membaca namun masih terbata-bata dan memerlukan bimbingan. Sementara itu, 1 siswa berada pada kategori cukup yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca suku kata. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan

siswa belum merata, sehingga diperlukan upaya peningkatan melalui pembelajaran yang lebih efektif, latihan berkelanjutan, serta bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Kata Kunci: membaca permulaan, siswa sekolah dasar, kemampuan membaca, pembelajaran bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Dengan terciptanya suatu Pendidikan menjadi tolak ukur untuk menciptakan generasi yang berkualitas dalam mengembangkan kehidupan bangsa. Dalam dunia Pendidikan salah satu hal yang paling utama menjadi landasan dalam memperoleh ilmu pengetahuan wawasan yang luas Adalah membaca. (Aprima Tirsa, 2024)

Pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan membaca. Program Pendidikan yang berkualitas dapat memberikan lingkungan yang mendukung pembelajaran membaca efektif. Selain itu, pendidikan formal membantu dalam memperkenalkan teknik-teknik membaca, memperluas kosakata, dan pemahaman tentang teks. Selain itu,

pendidikan yang mempromosikan minat membaca dan memberikan akses ke berbagai jenis bahan bacaan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca, (Dea Astriani, 2025).

Dalam proses belajar mengajar aspek yang perlu diperhatikan adalah kurikulum, Salah satu kurikulum yang sedang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang mendapat dampak signifikan, (Yuananda, 2024). Keterampilan berbahasa yang diajarkan pada kurikulum di Indonesia diantaranya membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai pada awal menempuh pendidikan yaitu jenjang SD (Sekolah Dasar). Ketidakmampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca akan berakibat pada sulitnya siswa mengikuti proses pembelajaran pada semua mata pelajaran. (Itsna Oktaviyanti, 2022).

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena, keterampilan membaca merupakan dasar yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Keterampilan membaca sering disebut juga sebagai keterampilan berbahasa reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, dan wawasan yang luas. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak lepas dari kegiatan membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa di SD karena keterampilan ini berhubungan langsung dengan keseluruhan proses belajar siswa di SD. (Wulandari, 2022).

Pada tahap membaca permulaan ini, kemampuan yang hendaknya dimiliki oleh siswa adalah bagaimana mereka mampu mengenal huruf, melafalkan huruf-huruf tersebut, baru kemudian mereka juga mampu menuliskannya yang mana disebut sebagai kemampuan menulis permulaan. Setelah mengenal huruf,

mereka mulai diajarkan untuk mengeja huruf demi huruf menjadi suku kata kemudian kata hingga kalimat. Kemampuan membaca permulaan ini amat penting bagi siswa kelas rendah karena kemampuan inilah yang akan menentukan mereka dapat mengikuti pembelajaran membaca pada tingkat selanjutnya. (Adrian, 2023)

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berada di jenjang sekolah dasar kelas rendah memfokuskan siswanya terlebih dahulu untuk memiliki keterampilan berbahasa, aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Pada tahap membaca permulaan siswa kelas rendah akan diajarkan kegiatan mengenal huruf abjad serta cara membacanya, mengenal ejaan suku kata, belajar membaca kata dan belajar membaca kalimat (Soleha, 2022).

Kemampuan membaca terdiri dari dua kelompok yaitu; pertama, kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca lanjutan. Pengenalan huruf berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat mengenali simbol-simbol yang

terdapat dalam tulisan dan mampu melafalkan simbol-simbol tersebut dengan tepat. Hal ini penting sebagai pondasi awal dalam proses pembelajaran membaca. kedua, kemampuan membaca lanjutan berfokus pada pemahaman wacana, yang mencakup kemampuan siswa untuk mengetahui suatu bacaan dan mampu mengambil makna yang terdapat didalamnya. Dengan demikian, penguasaan kedua kategori kemampuan ini sangat penting dalam pengembangan literasi siswa secara menyeluruh (Alfina, 2025)

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa sering mengalami kesulitan dalam membaca hal ini dikarenakan siswa kelas 1 pada umumnya belum dapat membaca tulisan atau lambang buyi dengan baik. Kesalahan yang terjadi dapat berupa kesalahan mengenali huruf, kata, dan kalimat yang semuanya terlihat dalam bunyi. Jika kesalahan tersebut tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca siswa sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku mata pelajaran. (Yuyun Sumbawati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas 1 SDN 03 Kerangan Purun, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemula siswa masih beragam. Sebagian siswa sudah mampu mengenal huruf dan membaca kata sederhana, namun masih ada siswa yang belum lancar membaca, Sebagian siswa sudah mampu membaca suku kata dan kata sederhana, tetapi masih ada siswa yang membaca terbata-bata dan perlu bimbingan guru. Selain itu, siswa masih sering kesulitan dalam mengenal huruf, membedakan huruf yang mirip, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata dengan lancar.

Dalam proses pembelajaran Sebagian siswa antusias namun ada beberapa siswa yang mudah bosan dan memerlukan pendekatan khusus. Metode yang biasa digunakan yaitu metode SAS, metode SAS yaitu mengenali siswa huruf, suku kata dan kalimat, serta latihan membaca secara berulang. Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya dukungan Latihan membaca di rumah.

Tujuan penelitian ini berdasarkan hasil observasi yaitu

untuk mengidentifikasi kemampuan membaca pemula siswa kelas 1 SDN 03 Kerangan purun.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 03 Kerangan Purun berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek pada kondisi alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama, data bersifat deskriptif, dan analisis dilakukan secara induktif untuk menemukan makna dari fenomena yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SDN 03 Kerangan Purun pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas 1 yang menjadi fokus dalam identifikasi kemampuan membaca permulaan. Objek penelitian adalah kemampuan membaca pemula yang meliputi pengenalan huruf, pelafalan, penyusunan suku kata, kata, dan kalimat.

Teknik pengumpulan data dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; observasi, wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan/ verifikasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 03 Kerangan Purun terhadap 18 siswa kelas I, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa yang menunjukkan cukup beragam. Secara umum, kemampuan membaca permulaan siswa dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Sebagian siswa mampu mengenal huruf dengan baik serta dapat membaca suku kata dan kata sederhana dengan lancar, dan sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengenal huruf, membaca suku kata dan kata sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih memerlukan bimbingan gurunya

selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara guru kelas 1, serta dokumentasi proses pembelajaran siswa dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun data yang diperoleh kemudian di analisis untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata dan kata sederhana. Secara umum sebagian siswa sudah mampu membedakan bentuk huruf kapital dan huruf kecil serta mampu mengenali bunyi masing-masing huruf, serta mampu membaca 2 suku kata yang menghubungkan kata yang dibaca dengan benda yang nyata contohnya “ bu-ku”.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 18 orang siswa kelas 1 SDN 03 Kerangan Purun, kemampuan membaca permulaan siswa dapat diklarifikasi menjadi tiga Tingkat, yaitu: lancar, sedang, dan cukup.

1. kategori lancar

sebanyak 10 orang siswa termasuk dalam kategori lancar. Siswa pada kategori ini sudah mampu: mengenal huruf A-Z dengan tepat, melafalkan bunyi huruf dengan

benar, membaca suku kata dan kata sederhana dengan lancar tanpa terbata-bata, mulai mampu membaca kalimat sederhana, menghubungkan kata yang dibaca dengan benda nyata (misalnya “bu-ku”). Siswa pada kategori ini menunjukkan kepercayaan diri yang baik saat membaca serta tidak memerlukan banyak bantuan dari guru.

2. kategori sedang

sebanyak 7 orang siswa yang tergolong dalam kategori sedang, siswa dalam kategori ini menunjukkan kemampuan: sudah mengenal Sebagian besar huruf, namun masih ragu pada beberapa huruf tertentu, mampu membaca suku kata dan kata sederhana tetapi masih terbata-bata, membutuhkan bimbingan guru saat membaca, belum konsisten dalam pelafalan dan penggabungan suku kata. Siswa dalam kategori ini masih perlu latihan membaca secara langsung agar lebih lancar membaca.

3. kategori cukup

dalam kategori cukup terdapat 1 orang siswa yang masih belum terlalu mengenal huruf A-Z, masih sering tertukar dalam membedakan

huruf yang mirip (seperti b-d dan p-q), belum mampu membaca suku kata dan kata sederhana, siswa pada kategori ini memerlukan bimbingan khusus dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 03 Kerangan Purun, kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 masih beragam. Terlihat dari adanya perbedaan kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, hingga membaca kalimat sederhana. Perbedaan ini merupakan hal yang wajar terjadi pada siswa kelas awal, mengingat tahap perkembangan kemampuan membaca setiap anak tidak sama.

(Johandri Taufan et al, 2020) menyatakan bahwa Bahasa merupakan media yang digunakan manusia untuk mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral agama. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat kompetensi yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang

wajib dipelajari oleh siswa sekolah dasar terutama kelas rendah, bahkan banyak sekolah dasar yang menggunakan tes membaca sebagai syarat untuk diterima di sekolah tersebut. Hal itu memaksa sekolah pada jenjang pra sekolah dasar diberikan materi tentang membaca. Pada anak di sekolah dasar (SD) khususnya, harus menguasai keterampilan dalam membaca, agar mereka mampu mengikuti proses kegiatan belajar selanjutnya. (Tiani et al., 2023) juga menyatakan bahwa Kemampuan membaca merupakan tahap awal siswa dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan sebagai keterampilan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi muatan yang di pelajarnya di sekolah.

Sebagian besar siswa yang termasuk dalam kategori lancar telah menunjukkan penguasaan cukup optimal dalam membaca permulaan. Siswa pada kategori ini tidak hanya mampu mengenali huruf, tetapi juga mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata secara lancar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah melewati tahap *DECODING* dengan baik yaitu

kemampuan mengubah symbol huruf menjadi bunyi bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mita et al., 2023) yang mengatakan bahwa membaca permulaan menekankan pada keterampilan membaca kata dan kalimat dengan bahasa sederhana menggunakan intonasi serta bunyi dengan benar. Terdapat kategori bunyi pada huruf konsonan yang diperkenalkan dalam membaca permulaan. Bunyi konsonan yang terdiri bunyi bilabil (p,b,dan m) dental (n,t,d,l,s,r), palatal (c,j dan y),velar (k dan g) dan glottal yang terdiri huruf (h). Sedangkan bunyi vokal ganda seperti a, i,u ,e,o lain dengan huruf konsonan ganda yang terdiri dari ng,ny,sy dan kh. Dalam mengajarkan membaca permulaan lebih menfokuskan pengembangan pada kemampuan membaca. Kemampuan ini menjadi dasar penting untuk menuju tahap membaca lanjutan yang menekankan pada pemahaman isi bacaan.

Menurut (Mutia et al, 2022) Membaca permulaan adalah membaca tingkat dasar yang ditekankan pada kemampuan pengenalan huruf, suku kata, kata dan kalimat serta kemampuan menyuarakannya dengan lafal dan intonasi yang wajar dan merupakan

suatu keterampilan yang dapat dilatih kepada anak dengan menekankan pada pengenalan huruf dengan cara yang menarik. Siswa yang berada pada tingkat lancar menunjukan bahwa mereka telah menguasai keterampilan dasar membaca permulaan, yaitu mengenal huruf, melafalkan bunyi huruf, serta membaca suku kata hingga kalimat sederhana. Membaca permulaan sangat perlu diperhatikan bagi para guru ataupun para orang tua kepada anak didiknya, dimana membaca permulaan sangat berpengaruh sekali untuk kelancaran aktivitas belajar pada jenjang selanjutnya, (Romelah & Laili, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 03 Kerangan Purun, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan tingkat yang beragam. Variasi kemampuan ini terlihat dari perbedaan penguasaan siswa dalam mengenal huruf, melafalkan bunyi huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana.

Secara umum, kemampuan membaca permulaan siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori lancar, sedang, dan cukup. Sebagian besar siswa berada pada kategori lancar, yaitu sebanyak 10 siswa yang telah mampu mengenal huruf A–Z dengan baik, melafalkan bunyi huruf secara tepat, serta membaca suku kata dan kata sederhana dengan lancar tanpa mengalami hambatan berarti. Siswa pada kategori ini juga mulai mampu membaca kalimat sederhana dan menunjukkan rasa percaya diri dalam kegiatan membaca.

Selanjutnya, terdapat 7 siswa yang termasuk dalam kategori sedang. Siswa pada kategori ini telah memiliki dasar kemampuan membaca, seperti mengenal sebagian besar huruf dan mampu membaca suku kata serta kata sederhana. Namun, mereka masih mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca, seperti membaca yang masih terbata-bata, kurang konsisten

dalam pelafalan, serta masih memerlukan bimbingan dari guru dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, terdapat 1 siswa yang berada pada kategori cukup, yang menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang masih rendah. Siswa ini belum mampu mengenal huruf secara menyeluruh, sering mengalami kesalahan dalam membedakan huruf yang mirip, serta belum mampu membaca suku kata dan kata sederhana. Oleh karena itu, siswa dalam kategori ini memerlukan perhatian dan bimbingan khusus secara intensif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I belum merata dan masih memerlukan upaya peningkatan melalui pembelajaran yang lebih efektif, karena tingkat kemampuan individu yang berbeda-beda, serta harus didampingi agar seluruh siswa dapat mencapai kemampuan membaca yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, P. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca*

Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. 3(1), 183–196.
Alfina. (2025). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 1 Gelogor*. 10(1).
Aprima Tirsa. (2024). *ANALISIS*

- STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SDN 09 TANJUNG LAY. 2(3), 29–35.
- Dea Astriani. (2025). *Analisis Peran Orang Tua pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Pisangan Baru 07 Kota Jakarta Timur*. 6(3), 283–291.
- Itsna Oktaviyanti. (2022). *Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. 6(4), 5589–5597.
- Johandri Taufan et al. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Disleksia di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif*. 4(4), 1149–1159.
- Mita, D., Imania, L., & Wati, T. L. (2023). *Analysis of Early Reading in Elementary School Student in Gender Perspective [Analisis Kemampuanh Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar dalam Prespektihf Gender]*. 1–8.
- Mutia et al. (2022). *Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di sd negeri pekojan 02 petang kota jakarta barat*. 4, 66–83.
- Romelah, S., & Laili, A. M. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sdn 02 Ngrayung*. 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v3i1.433>
- Soleha. (2022). *Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas ii sekolah dasar*. 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Tiani, F., Simbolon, M. E., & Hermawati, E. (2023). *PENERAPAN METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA*. 6(2), 172–178.
- Wulandari. (2022). *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 50 PRABUMULIH*. 07(2).
- Yuananda. (2024). *MANFAAT MEDIA CERITA BERGAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR*. 10(2), 93–100.
- Yuyun Sumbawati. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 1 Penujak Tahun Ajaran 2021/2022*. 7(3), 1817–1822